

**KAJIAN KESESUAIAN FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU  
(Studi Multisitus pada Tiga Taman Kota di Kediri)**

**Paramita Dea Paulina**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[aradealina@gmail.com](mailto:aradealina@gmail.com)

**Dr. H. Murtedjo, M.Si.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007, perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau minimal 30% dari luas wilayah, dengan ketentuan 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat. Pada tahun 2017, luas RTH publik di Kota Kediri masih mencapai 8% atau 507,2 ha dari seluruh luas wilayah. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah setempat melakukan penambahan jumlah ruang terbuka hijau dan salah satunya dalam bentuk taman kota. Taman kota memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi ekologis, sosial, estetika dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau pada tiga taman di Kota Kediri yaitu Taman Sekartaji, Taman Memorial Park dan Taman Ngronggo.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Penentuan narasumber menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Model Interaktif dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penilaian menggunakan *Key Performance Index (KPI)*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, Sekartaji merupakan taman yang paling sesuai untuk dijadikan ruang terbuka hijau. Secara ekologis dengan nilai KPI 0,96, taman ini mampu mengurangi suhu udara, meningkatkan kelembaban, dan mengontrol kecepatan angin. Kontrol tingkat kebisingan masih kurang karena lebih dari 50dBA. Nilai KPI fungsi sosial adalah 0,93 artinya taman ini memiliki aksesibilitas dan tingkat keamanan yang baik. fungsi Estetika dengan nilai KPI mencapai 0,96 desain bangunan taman ini telah mencakup lima prinsip dasar arsitektur, posisi tanaman menyesuaikan jenis, ukuran dan warna dan memiliki elemen penghias sebagai ciri khas taman. Namun ada beberapa fasilitas yang kurang terawat sehingga dapat membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Nilai KPI untuk fungsi ekonomi telah mencapai angka tertinggi yaitu 1, artinya taman ini memiliki ruang kegiatan ekonomi dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi yang memadai.

**Kata kunci** : taman kota, kesesuaian fungsi, *key performance index*

**Abstract**

*Based on law No. 26 of the year 2007, planning spatial areas of the city must provide open green at least 30% of the total area, consisting of 20% of public green spaces and 10% private green spaces . In the year 2017, extensive public green space in Kediri–was 8% or 507.2 ha from around the area. To overcome this, the local Government increased the number of open green space and one of them in the form of city park. The City Park had several function such as ecological, social, economic and aesthetic. This study aimed to know the conformity function of garden city as open green space on three city parks in Kediri; Sekartaji Park, Memorial Park and Ngronggo Park.*

*This study used descriptive qualitative with fenomenologi approach. Data were collected using observation, interview, documentation and triangulation. Informants were determined using purposive sampling. Data analysis was performed with data collection, data processing, data representation and retrieval conclusion. Assessment techniques used Key Performance Index (KPI).*

*The result showed that Sekartaji is the most suitable park for open green space. In Ecological aspect, its KPI was 0.96, meaning that this park can reduce air temperature, increase humidity, and control wind speed. The noise level control was still less because it was more than 50dBA. In social function, KPI score was 0.93 meaning that this park had good accessibility and security level. In Aesthetic function, the KPI score was 0.96. The design of this garden building had five basic principles of architecture, the position of the plant adjusts the type, size and color and had a decorative elemen as a typical garden. However, there were some facilities that are less preserved so that it made visitors feel uncomfortable. The score of KPI for the function of the economy reached the highest number 1, meaning it had the economic activities and adequate supporting facilities for economic activities*

**Keywords** : city park, conformity of function, *key performance index*

## PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan tata ruang wilayah perkotaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota, dengan ketentuan 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat. Proses pembangunan di wilayah perkotaan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta tingginya kebutuhan akan sarana dan prasarana. Banyaknya proses alih fungsi lahan, sehingga mengganggu kondisi ekologis di wilayah perkotaan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007, manfaat yang diberikan dengan adanya Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) mencakup aspek ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Aspek-aspek tersebut dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul akibat degradasi lingkungan, antara lain menurunkan temperatur udara, meningkatkan oksigen, sebagai area resapan air, mengurangi tingkat polusi udara, maupun sebagai ruang interaksi masyarakat. Salah satu jenis dari ruang terbuka hijau publik yaitu taman kota. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri, jumlah penduduk Kota Kediri selalu mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2015 tercatat sebanyak 280.004 jiwa dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 281.978 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan penyediaan ruang terbuka hijau yang memadai, dapat menimbulkan masalah penurunan kualitas lingkungan.

Sasongko (2002:1) salah satu upaya untuk mempertahankan kualitas lingkungan perkotaan yaitu dengan pengembangan taman kota melalui optimalisasi fungsi yang dimiliki oleh taman kota baik dari fungsi sosial, ekonomi, ekologis, dan estetis. Kondisi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Kediri hingga saat ini masih sangat minim. Luas ruang terbuka hijau publik di Kota Kediri masih mencapai 8% atau 507,2 ha dari seluruh luas wilayah Kota Kediri yaitu 63,40km atau 6.340ha. (<http://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-3623641/perbanyak-rth-pemkot-kediri-l-akan-bangun-hutan-joyoboyo>, diakses 28 November 2017). Mengacu pada rencana jangka menengah tahun 2025, jumlah ruang terbuka hijau publik di Kota Kediri harus sudah mencapai 20% dari luas wilayah.

Menindaklanjuti hal tersebut, maka Pemerintah Kota Kediri merancang beberapa kebijakan, salah satunya dengan membangun taman kota. Kota Kediri terdapat dua taman kota yang pembangunannya telah selesai pada tahun 2017 ini yaitu Taman Memorial Park dan Taman Ngronggo. Terdapat satu taman yang mengalami revitalisasi yaitu Taman Sekartaji. Keberadaan taman ini sangat penting untuk meningkatkan kelestarian lingkungan serta menjadi ruang bagi masyarakat untuk beraktivitas. Beberapa kendala yang menyebabkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau menjadi kurang maksimal, diantaranya adanya kasus pencurian lampu penerangan taman, (<http://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-3623641/perbanyak-rth-pemkot-kediri-akan-bangun-hutan-joyoboyo>, diakses 28 November 2017). Kondisi fasilitas yang kurang terawat mengganggu kenyamanan pengunjung, Berdasarkan informasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Kajian Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Studi Multisitus pada Tiga Taman Kota di Kediri)”**. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian taman kota sebagai ruang terbuka hijau di Kota Kediri meliputi Taman Sekartaji, Taman Memorial Park dan Taman Ngronggo.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Lokasi penelitian adalah Taman Sekartaji di Kecamatan Mojoroto, Taman Memorial Park di Kecamatan Kota, dan Taman Ngronggo di Kecamatan Kota. Informan utama dalam penelitian ini adalah bapak Jaudi selaku Kepala Seksi Taman dan Tata Lingkungan Kota Kediri. Dalam penentuan narasumber, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam kepada para informan yaitu para pengunjung taman kota. Data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini didapat dari Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup dan Pertamanan. Pengumpulan. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2013:91-99) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Kondisi Umum**

Kota Kediri terletak pada koordinat 7° 45' - 7° 55' LS dan 111° 05' - 112° 03' BT. Luas wilayah Kota Kediri yang mencapai 63,40 km<sup>2</sup> dibagi menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren (Badan Pusat Statiska, 2017). Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gampengrejo, di sebelah timur dengan Kecamatan Wates dan Gurah, di sebelah selatan dengan Kecamatan Kandat dan Ngadiluwih, sebelah barat dengan Kecamatan Grogol dan Semen.

**2. Kondisi Fisik dan Fasilitas**

**a. Taman Sekartaji**

Taman Sekartaji memiliki luas mencapai 6.255m<sup>2</sup>. Taman ini mengalami revitalisasi pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2017. Fasilitas yang ada di taman ini cukup lengkap antara lain kamar mandi, gudang, ruang informasi, *speaker*, *wifi*, mushola, tempat wudhu, ruang merokok dan ruang bebas rokok, area bermain, tempat parkir, *drinking water*, serta tempat sampah yang dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Kelebihan taman ini dibanding taman lain yaitu adanya fasilitas kamera keamanan (CCTV) untuk menjaga keamanan di sekitar taman dan area khusus untuk kuliner. Ibu Erna adalah salah satu pengunjung taman, mengatakan bahwa anak-anak sangat senang bermain di taman, dan biasanya bermain di area air mancur.

**b. Taman Memorial Park**

Taman Memorial Park dibangun pada tahun 2016 dan diresmikan pada tanggal 21 Desember 2017. Taman ini memiliki konsep yang minimalis dengan luas area mencapai 2.379m<sup>2</sup>. Fasilitas di taman ini antara lain kamar mandi, tempat parkir, *wifi*, *drinking water*, stop kontak, dan ruang diorama untuk tempat pameran, namun untuk penyediaan tempat sampah masih sangat minim. Menurut pengunjung taman bernama Anastasya, ruang taman ini sangat luas sehingga cocok untuk melakukan kegiatan yang mengikutsertakan banyak orang.

**c. Taman Ngronggo**

Taman Ngronggo merupakan salah satu taman kota di Kediri yang dibuka pada tahun 2014, dengan luas area mencapai 6.995 m<sup>2</sup>. Fasilitas kebersihan seperti tempat sampah sangat memadai, area *fitness*, area bermain anak, kamar mandi, *drinking water*, tempat

parkir, ruang informasi, *speaker*, gazebo, dan stop kontak, papan informasi dan *wifi*. Menurut Ibu Rizky yang merupakan salah satu pengunjung taman menjelaskan bahwa di Taman Ngronggo masih banyak ditemukan coretan-coretan tangan yang mengganggu keindahan taman. Pengunjung lain bernama Anastasya menjelaskan bahwa penerangan di bagian sudut taman kurang maksimal dan di bagian gazebo tidak ada penerangan sama sekali.

**PEMBAHASAN**

**1. Analisis Fungsi Taman Kota**

**a. Fungsi Ekologis**

Indikator dalam fungsi ini yaitu iklim mikro (suhu, kelembaban, kecepatan angin), tingkat kebisingan dan vegetasi. Ketiga indikator ini saling mempengaruhi, dimana pemilihan vegetasi yang tepat akan mempengaruhi tingkat suhu udara, kelembaban udara dan kecepatan angin dan tingkat kebisingan di dalam taman.

**Tabel 1. Rata – Rata Suhu Udara di Taman Sekartaji, Taman Memorial Park, dan Taman Ngronggo**

Nama Taman Kota	Luar Taman (°C)	Dalam Taman (°C)		
		Titik 1	Titik 2	Rata-Rata
Taman Sekartaji	31,7	30,4	31,3	30,8
Taman Memorial Park	31,9	30,9	31,8	31,4
Taman Ngronggo	32,6	30,8	32,2	31,5

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2018

Ket : Titik 1 = di bawah pohon

Titik 2 = di atas teras

Taman Sekartaji memiliki fungsi kontrol suhu udara terbaik dengan selisih tertinggi antara suhu di luar dan di dalam taman yaitu sebesar 1,2 °C. Taman Ngronggo menempati urutan ke dua dengan selisih suhu 1,1 °C. Selanjutnya taman Memorial Park memiliki nilai selisih terendah yaitu sebesar 0,5 °C .

**Tabel 2. Rata – Rata Kelembaban Udara di Taman Sekartaji, Taman Memorial Park, dan Taman Ngronggo**

Nama Taman Kota	Luar Taman (%)	Dalam Taman (%)		
		Titik 1	Titik 2	Rata-Rata
Taman Sekartaji	61,2	64,8	63,3	64,0

Nama Taman Kota	Luar Taman (%)	Dalam Taman (%)		
		Titik 1	Titik 2	Rata-Rata
Taman Memorial Park	62,6	66,4	62,3	64,3
Taman Ngronggo	64,3	67,3	64,3	65,8

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2018

Ket : Titik 1 = di bawah pohon

Titik 2 = di atas teras

Taman Sekartaji memiliki fungsi kontrol kelembaban udara terbaik dengan selisih tertinggi antara kelembaban di luar taman dan di dalam taman yaitu sebesar 2,8%. Taman Memorial Park menempati urutan ke dua dengan selisih suhu di luar taman dan di dalam taman sebesar 1,7%. Taman Ngronggo memiliki nilai selisih terendah yaitu sebesar 1,5%.

**Tabel 3. Rata – Rata Kecepatan Angin di Taman Sekartaji, Taman Memorial Park, dan Taman Ngronggo**

Nama Taman Kota	Luar Taman (m/s)	Dalam Taman (m/s)		
		Titik 1	Titik 2	Rata-Rata
Taman Sekartaji	3,13	2,57	2,62	2,59
Taman Memorial Park	3,31	2,08	3,03	2,56
Taman Ngronggo	3,46	3,02	2,20	2,61

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2018

Ket : Titik 1 = di bawah pohon

Titik 2 = di atas teras

Kecepatan angin rata-rata Taman Ngronggo memiliki selisih tertinggi antara kecepatan angin di dalam taman dan di luar taman sebesar 0,84m/s, Taman Sekartaji memiliki selisih terendah sebesar 0,5m/s. Taman Memorial Park memiliki selisih 0,76m/s. Ditinjau dari skala Beaufort, kecepatan angin rata-rata di dalam taman pada ketiga taman kota berada pada skala 2 yang merupakan batas nyaman untuk manusia.

**Tabel 4. Rata – Rata Tingkat Kebisingan di Taman Sekartaji, Taman Memorial Park, dan Taman Ngronggo**

Nama Taman Kota	Luar Taman (dBA)	Dalam Taman (dBA)
Taman Sekartaji	66	56
Taman Memorial Park	68	57
Taman Ngronggo	69	63

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2018

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-48/MENLH/11/1996, batas tingkat kebisingan pada ruang terbuka hijau yaitu 50 dBA, sedangkan untuk industri, kantor maupun tempat rekreasi sebesar 60-70 dBA. Taman Memorial Park dan Taman Sekartaji hampir sesuai menjadi ruang terbuka hijau sedangkan Taman Ngronggo lebih cocok menjadi tempat rekreasi.

Jenis vegetasi pada tiap taman juga bermacam-macam. Vegetasi pada Taman Sekartaji didominasi oleh tanaman yang berfungsi sebagai peneduh seperti pohon trembesi, sehingga hal ini dapat membantu dalam kontrol suhu dan kelembaban udara di dalam taman. Vegetasi di Taman Memorial Park didominasi tanaman yang berfungsi sebagai penutup lahan dan estetika, sehingga kontrol suhu, kelembaban maupun kecepatan angin kurang maksimal. Vegetasi Taman Ngronggo cukup bervariasi dan yang paling mendominasi adalah tanaman yang berfungsi sebagai pengarah angin sehingga kontrol kecepatan angin di taman ini lebih baik.

#### b. Fungsi Sosial

Fungsi sosial mencakup aksesibilitas, kebersihan, keamanan, penggunaan dan kegiatan serta kenyamanan. Tingkat aksesibilitas pada Taman Sekartaji dan Taman Memorial Park cukup baik karena lokasinya di tengah kota, dapat dijangkau dari arah manapun dengan menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Jalur keluar-masuk taman luas dan mudah. Taman Ngronggo letaknya dipinggir kota sehingga sebagian masyarakat harus menempuh jarak sedikit jauh untuk menjangkaunya. Jalur keluar-masuk taman sedikit sempit sehingga pengunjung harus bergantian. Ketiga taman memiliki satpam untuk berjaga setiap malam. Keamanan di Taman Sekartaji juga didukung dengan adanya kamera keamanan (CCTV). Taman Memorial Park dan Taman Ngronggo memiliki penerangan yang kurang di beberapa bagian taman. Beberapa fasilitas di Taman Ngronggo juga mengalami kerusakan yang bisa membahayakan pengunjung.

Ketiga taman kota ini sering digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas baik individu maupun kelompok seperti mengerjakan tugas, kumpul komunitas, olahraga atau sekedar bersantai. Hasil perhitungan indeks kenyamanan, ketiga taman ini melebihi batas

THI (*Temperature Humidity Index*) yang ada di Indonesia yaitu kisaran 20-26.

**c. Fungsi Estetika**

Fungsi Estetika meliputi arsitektur bangunan, posisi taman, elemen penghias dan kebersihan. Ketiga taman ini sudah memenuhi 5 prinsip dasar arsitektur meliputi kesatuan, keseimbangan, simpel dan variasi, kontras dan pengulangan. Arsitektur di Taman Memorial Park dan Sekartaji lebih minimalis dengan ornamen yang sedikit, dibandingkan Taman Ngronggo yang memiliki desain seperti tempat rekreasi dengan banyak permainan. Posisi tanaman dapat mempengaruhi keindahan taman, dimana penanaman tanaman harus memperhatikan jenis, ukuran dan warna. Pola penanaman tanaman di Taman Sekartaji bersifat mengelompok sehingga mempengaruhi kemampuan taman dalam kontrol iklim mikro. Menurut Scudo dalam Setiawati (2012:27) terkait pola penanaman tanaman, menyatakan bahwa penanaman yang berjajar dapat berfungsi untuk menghalangi, menyimpan, menyaring dan mengarahkan angin. Kondisi ini dapat dilihat pada pola penanaman di Taman Ngronggo yang sejajar berkelompok di bagian pinggir taman sehingga dapat mengontrol kecepatan angin. Bagian tengah taman pola penanaman bersifat tunggal sehingga kontrol iklim mikro berkurang.

Nilai estetika juga terlihat dari setiap elemen penghias pada taman kota. Taman Sekartaji terdapat beberapa patung hewan dan kolam ikan serta air mancur kecil. Taman Memorial Park terdapat instalasi seni berupa kumpulan lukisan dan tiang-tiang berwarna putih. Taman Ngronggo terdapat papan hias tentang lingkungan dan tiang berwarna-warni yang menarik minat pengunjung. Tingkat kebersihan di setiap taman didukung dengan penyediaan tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenis sampahnya. Ada petugas kebersihan yang bertugas membersihkan dan merawat taman. Beberapa sudut taman seperti gazebo di Taman Ngronggo masih ditemukan coretan tangan dan beberapa sampah berserakan, sedangkan di Taman Sekartaji kebersihan tempat wudhu masih kurang, untuk taman Memorial Park jumlah tempat sampahnya masih belum memadai.

**d. Fungsi Ekonomi**

Indikator dalam fungsi ekonomi adalah keberagaman kegiatan ekonomi dan penyediaan sarana-prasarana untuk menunjang kegiatan

ekonomi. Kegiatan ekonomi yang sering dilakukan di ketiga taman ini yaitu berdagang baik makanan, minuman, baju atau aksesoris, dan beberapa warung kopi juga dibangun di sekitar Taman Sekartaji dan Memorial Park. Para pengendara Go-Jek juga sering terlihat disekitar taman karena lokasi taman yang dekat dengan area sekolah dan kampus. Kegiatan lain yang biasa dilakukan yaitu transaksi jual beli dimana pembayara dilakukan saat pengiriman barang (COD). Di Taman Sekartaji sendiri telah disiapkan tempat khusus untuk area kuliner sedangkan di taman yang lain harus berjualan di luar area taman. Kegiatan ekonomi juga didukung dengan penyediaan keran air untuk mengambil air, hanya di Taman Ngronggo yang tidak menyediakan sarana tersebut. Lokasi berjualan di Taman Ngronggo sangat rawan dan sempit karena berada tepat di bahu jalan dengan lebar lebih kurang 1 meter.

**2. Penilaian Kesesuaian Fungsi Taman Kota**

$$KPI = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Standar}}$$

**Kategori :**

- Nilai 1 = Tidak sesuai standar
- Nilai 2 = Kurang sesuai standar
- Nilai 3 = Sesuai standar (Hidayah, 2010:20)

**Tabel 5. Total Penilaian Kesesuaian Fungsi Taman Sekartaji, Taman Memorial Park dan Taman Ngronggo**

No.	Taman Kota	Fungsi	KPI
1	Sekartaji	Ekologis	0,96
		Sosial	0,93
		Estetika	0,96
		Ekonomi	1
2	Memorial Park	Ekologis	0,88
		Sosial	0,85
		Estetika	0,96
		Ekonomi	1
3	Ngronggo	Ekologis	0,83
		Sosial	0,74
		Estetika	0,92
		Ekonomi	0,78

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2018

Taman Sekartaji memiliki nilai kesesuaian fungsi ekologis tertinggi dibandingkan taman lain sebesar 0,96 yang ditinjau dari iklim mikro, tingkat kebisingan dan vegetasi. Taman Sekartaji mampu mengontrol suhu di dalam taman dengan selisih suhu mencapai 1,2 °C atau lebih dari 1 °C. Selisih kelembaban suhu udara mencapai 2,8%. Rata-rata kecepatan angin pada taman ini kurang dari 5m/s yaitu sebesar 2,59m/s, artinya masih dibawah batas nyaman. Kondisi iklim mikro tersebut, didukung oleh

banyaknya jenis vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh di sekitar taman, seperti pohon trembesi, jakaranda dan matao yang memiliki ketinggian 10-20 meter dan tingkat kepadatan tajuk dari sedang hingga rapat. taman ini kurang mampu mengatasi tingkat kebisingan dimana nilainya lebih dari 50 dBA yaitu sekitar 56 dBA.

Kesesuaian fungsi ekologis Taman Memorial Park sebesar 0,88 yang ditinjau dari kemampuan taman dalam kontrol suhu dimana selisih suhu dibawah  $1^{\circ}\text{C}$  atau sebesar  $0,5^{\circ}\text{C}$ , sedangkan untuk selisih kelembaban suhu udara sebesar 1,7%. Rata-rata kecepatan angin mencapai 2,56 m/s atau masih dibawah batas nyaman. Jenis vegetasi di taman ini didominasi oleh tanaman estetika atau penutup lahan seperti kacang-kacangan, sehingga daya dukung untuk mengontrol suhu dan kelembaban menjadi kurang maksimal. Rata-rata tingkat kebisingan taman ini lebih dari 50dBA yaitu sebesar 57dBA, tetapi sudah mampu mengurangi tingkat kebisingan hingga 10dBA.

Nilai fungsi ekologis Taman Ngronggo sebesar 0,83, artinya taman ini mampu mengontrol suhu dalam taman dengan selisih suhu lebih dari  $1^{\circ}\text{C}$  yaitu sebesar  $1,1^{\circ}\text{C}$ . Untuk kelembaban dalam taman, nilai taman ini paling rendah yaitu 1,5%. Banyaknya tanaman yang ditanam secara tunggal dengan kerapatan tajuk yang sedang hingga rendah. Kecepatan angin mencapai 2,61 atau masih dibawah batas nyaman karena didukung dengan banyaknya tanaman yang berfungsi sebagai pengarah dan penanaman yang sejajar seperti kelapa sawit dan palem turi. Tingkat kebisingan, Taman Ngronggo lebih cocok dijadikan sebagai tempat rekreasi daripada sebagai ruang terbuka hijau karena tingkat kebisingannya lebih dari 50 dBA yaitu sebesar 63 dBA.

Nilai fungsi sosial Taman Sekartaji yaitu 0,93. Nilai ini mempresentasikan bahwa taman ini hampir memenuhi semua standar penilaian. Letak taman yang strategis karena jalan utama, mempermudah pengunjung untuk menjangkau taman ini, baik dengan kendaraan pribadi maupun umum. Jalur keluar- masuk lebar dan praktis. Fasilitas keamanan didukung adanya CCTV dan satpam serta penjaga tempat parkir. Ruang taman cukup luas, sehingga bisa digunakan untuk kegiatan individu atau kelompok. Kelemahan fungsi sosial Taman Sekartaji yaitu memiliki nilai THI sebesar 28,6

atau melebihi batas kondisi nyaman yang ideal di Indonesia.

Nilai fungsi sosial Taman Memorial Park sebesar 0,85 yang artinya aksesibilitas taman mudah dijangkau karena letaknya berada di jalan protokol dan dapat dicapai dengan kendaraan pribadi atau umum. Jalur keluar-masuk taman bisa dari segala arah. Tingkat keamanan masih kurang karena sering terjadi pencurian lampu taman. Tidak adanya pembatas permanen mengakibatkan taman ini rawan untuk anak-anak karena letak taman dekat jalan raya. Desain taman dibentuk seperti panggung yang luas sehingga bisa untuk kegiatan individu dan kelompok. Nilai THI Taman Memorial Park juga melebihi batas nyaman yang ideal di Indonesia yaitu sebesar 29,2

Nilai fungsi sosial Taman Ngronggo sebesar 0,74 yang artinya lokasi taman masih bisa dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum, tetapi karena letaknya yang kurang strategis dan hampir berada dipinggiran kota sehingga beberapa pengunjung harus menempuh jarak lebih jauh. Jalur keluar-masuk taman sedikit sempit. Keamanan cukup terjamin dengan adanya penjaga tempat parkir dan satpam, hanya saja kondisi beberapa fasilitas taman yang kurang terawat dapat melukai para pengunjung. Nilai THI Taman Ngronggo juga melebihi batas nyaman yang ideal di Indonesia yaitu sebesar 29,3.

Hasil penilaian kesesuaian fungsi estetika Taman Sekartaji sebesar 0,96 yang artinya desain ruang taman kota ini sudah mencakup 5 prinsip dasar arsitektur meliputi kesatuan, keseimbangan, kontras, simpel dan variasi serta irama. Pola penanaman tanaman menyesuaikan bentuk area taman dengan memperhatikan jenis, ukuran dan warna. Beberapa tanaman ditata mengelilingi taman yang berfungsi sebagai pagar alami. Kebersihan pada taman ini didukung dengan penyediaan tempat sampah dan petugas kebersihan. Beberapa lokasi tertentu masih kurang terawat seperti di tempat wudhu.

Nilai fungsi estetika Taman Memorial Park sebesar 0,96 yang artinya taman ini telah memenuhi 5 prinsip dasar arsitektur, contohnya prinsip keseimbangan berupa dua dinding besar berwarna hitam di sisi barat dan timur. Posisi tanaman yang dikelompokkan sesuai jenis, ukuran, dan warna membuat suasana di taman ini semakin indah, ornamen penghias seni instalasi berupa lukisan, serta adanya petugas kebersihan

dan fasilitas penunjang seperti penyediaan tempat sampah meskipun jumlahnya masih sangat minim.

Nilai kesesuaian fungsi estetika Taman Ngronggo sebesar 0,92 artinya taman ini telah memiliki desain taman yang mengandung 5 prinsip dasar arsitektur seperti variasi bentuk dari bangku taman. Pola penanaman tanaman disesuaikan luas area taman dengan memperhatikan jenis, ukuran dan warna sehingga taman terlihat lebih indah dan rapi. Ornamen penghias seperti papan hias dan tiang berwarna-warni. Jumlah tempat sampah yang cukup memadai, namun di beberapa tempat masih sering ditemukan sampah yang dibuang sembarangan dan banyak coretan-coretan tangan yang merusak keindahan taman seperti pada gazebo.

Fungsi ekonomi Taman Sekartaji mencapai nilai tertinggi yaitu 1 yang artinya semua standar penilaian terkait fungsi ekonomi telah terpenuhi. Contohnya penyediaan tempat khusus untuk berjualan di dalam taman untuk 20 pedagang serta sarana penunjang seperti keran air dan stop kontak untuk para pedagang. Lokasi taman ini sering dijadikan tempat untuk COD (Cash On Delivery) atau transaksi jual beli *online* karena lokasi ini dekat dengan sekolah dan tempat kos-kosan.

Penilaian kesesuaian fungsi ekonomi Taman Memorial Park mencapai nilai tertinggi yaitu 1. Hal ini menunjukkan bahwa taman ini sudah mampu memberikan manfaat dari segi ekonomi untuk masyarakat yang ada disekitar taman. Contohnya ada beberapa warung atau toko yang dibangun di sekitar taman, penyediaan sarana seperti keran air bagi pedagang keliling telah disediakan. Para pengendara Ojek Online juga sering menggunakan taman ini sebagai pangkalan mereka.

Penilaian kesesuaian fungsi ekonomi Taman Ngronggo sebesar 0,78 yang artinya taman ini belum cukup mampu menunjang kegiatan ekonomi karena lokasi berjualan berada tepat dibahu jalan atau sepanjang pintu masuk taman dengan lebar hanya sekitar 1 meter. Fasilitas penunjang seperti keran air juga tidak disediakan sehingga pedagang harus membawa sendiri airnya dari rumah. Keberadaan taman ini mampu memberikan pengaruh positif untuk perekonomian masyarakat disekitarnya dengan berdagang disekitar taman tersebut.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis perbandingan kesesuaian fungsi taman kota sebagai RTH menunjukkan bahwa Taman Sekartaji memiliki nilai tertinggi pada fungsi ekologis yaitu 0,96 dan fungsi sosial yaitu 0,93. Sedangkan pada fungsi estetika nilainya sama dengan Taman Memorial Park tetapi masih lebih tinggi dari Taman Ngronggo yaitu sebesar 0,96. fungsi ekonominya memiliki nilai mencapai angka tertinggi yaitu 1. Nilai-nilai tersebut mempresentasikan bahwa Taman Sekartaji sangat sesuai untuk dijadikan sebagai ruang terbuka hijau karena secara ekologis taman ini mampu mengontrol suhu udara dan meningkatkan kelembaban udara di dalam taman. Kecepatan rata-rata angin kurang dari 5 m/s atau masih dalam batas nyaman. Keberadaan vegetasi berukuran besar yang berfungsi sebagai peneduh dan pola penanaman tanaman yang berkelompok dengan jarak tanam yang dekat menjadi salah satu faktor pendukung. Indikator faktor sosial seperti aksesibilitas yang mudah, tingkat keamanan yang terjamin dengan adanya CCTV dan satpam, semakin meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Fungsi estetika dapat dilihat dari desain ruang taman yang telah mencakup 5 prinsip dasar serta penyediaan fasilitas yang lengkap dan terawat, juga telah menjadikan taman ini sebagai RTH publik yang banyak diminati pengunjung. Dengan adanya fasilitas penunjang dan ruang kegiatan ekonomi yang memadai, maka fungsi ekonomi dapat dimaksimalkan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk menjadikan sebuah taman kota sebagai ruang terbuka hijau, maka secara ekologis taman tersebut harus mampu menurunkan suhu udara di dalam taman hingga selisih kontrol suhu lebih dari 1°C, mampu meningkatkan kelembaban udara dengan cara memilih tanaman dengan fungsi sebagai peneduh dan pola penanaman tanaman secara berkelompok, memiliki rata-rata kecepatan angin kurang dari 5m/s dan tingkat kebisingan tidak lebih dari 50dBA. Fungsi sosial harus memiliki lokasi strategis agar mudah dijangkau dari segala arah dan bisa tempuh dengan kendaraan umum atau pribadi, jalur keluar-masuk taman yang lebar dan praktis, tingkat keamanan terjamin dengan adanya CCTV dan satpam, lampu penerangan memadai, kondisi fasilitas terawat sehingga tidak membahayakan pengunjung.

Fungsi estetika desain taman harus memenuhi 5 prinsip dasar arsitektur, posisi tanaman menyesuaikan luas area, perpaduan pengelompokan menyesuaikan jenis, ukuran dan warna tanaman, adanya ornamen penghias sebagai ciri khas taman, memiliki jumlah tempat sampah yang memadai serta kondisi sarana-prasarana yang bersih dan tidak bau. Fungsi ekonomi, taman kota harus

memiliki ruang yang cukup luas dengan sarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan ekonomi seperti keran air, akses internet (wifi) dan lokasi parkir yang luas.

#### **SARAN**

1. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan, sehingga bisa dijadikan salah satu pertimbangan dalam merancang pembangunan taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Kediri
2. Diharapkan pihak DLHKP (Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan) dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini untuk menjadi acuan dalam proses pengembangan taman kota yang sudah ada agar bisa menjadi ruang terbuka hijau publik yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah data ekologis terkait jenis vegetasi yang cocok pada sebuah taman agar dapat mengatasi iklim mikro serta menyesuaikannya dengan lokasi dan bentuk area taman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Hasil Pembangunan Kota Kediri Tahun 2015*. Kediri: BPS Kota Kediri.

Hidayah, Azi Muhamad Alif. 2010. *Studi Evaluasi Taman Kota Sebagai Taman Terapeutik (Studi Kasus : Taman Cikali Atas Kota Bandung)*. (Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*.

Sasongko, Purnomo Dwi. 2002. *Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang*. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.

Setiawati, Pirka. 2012. *Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Iklim Mikro (Studi Kasus Kebon Raya Cibodas, Cianjur)*. (Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Dwi, Andhika. 2017. *Perbanyak RTH, Pemkot Kediri akan Bangun Hutan Joyoboyo*, (Online), (<http://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-3623641/perbanyak-rth-pemkot-kediri-akan-bangun-hutan-joyoboyo> ,diakses 28 November 2017).